

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN KABUPATEN SUKAMARA

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Covid-19 merupakan wabah penyakit dari virus corona yang teridentifikasi terjadi pertama kali di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019 (WHO, 2020). Pada Maret 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan adanya dua orang di Indonesia (WNI) yang positif terjangkit virus corona (kompascom, 2020). Munculnya virus ini menyebabkan sebagian orang merasa khawatir atau takut yang berlebihan sehingga tidak jarang mereka memiliki prasangka dan kecurigaan kepada orang yang mengalami gejala penderita Covid-19. Kasus dan korban Covid19 yang tersebar diberbagai negara membuktikan bahwa Covid-19 telah menjadi masalah global, dan sudah menimbulkan dampak bagi aktivitas internasional, seperti ekonomi dan berbagai aktivitas lainnya (Lisbet, 2020)

Covid-19 atau Coronavirus Disease 2019 merupakan penyakit jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia. Covid-19 ini disebabkan oleh virus yang dinamakan Sars-CoV-2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) mengatakan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia.

Lebih dari 200 negara di Dunia terjangkit virus corona termasuk Indonesia. Berbagai macam upaya pencegahanpun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19 dengan memberlakukan lockdown dan social distancing (Supriatna, 2020).

Kemunculan Covid-19 di Indonesia membuat pemerintah melakukan berbagai upaya pencegahan dan pengendalian. Dimana salah satunya adalah pelaksanaan vaksinasi sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19. Dengan adanya vaksinasi kini diharapkan menjadi solusi mengatasi pandemic ini. Pemberian vaksin ini bertujuan apabila individu terpapar dengan antigen yang sama, maka system imunitas yang sudah terbentuk akan menghancurkan antigen tersebut. Vaksinasi ialah suatu pencegahan medis yang sudah tidak asing lagi, bahkan dianggap sebagai terobosan yang mutakhir didalam dunia kesehatan yang memicu sistem kekebalan tubuh terhadap penyakit. Vaksin adalah produk biologis berupa virus atau mikroorganisme yang sudah dilemahkan atau mati dan juga berupa toksin mikroorganisme yang diolah menjadi protein rekombinan atau toksid.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sukamara.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sukamara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	1.67

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Sukamara Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/średang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	15.88
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	1.67

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Sukamara Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/średang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	25.00%	49.67
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	60.71
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	87.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	53.33
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	7.50%	75.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	50.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Sukamara Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sukamara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Tengah
Kota	Sukamara
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	10.28
ANCAMAN	0.80
KAPASITAS	65.46
RISIKO	20.04
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Sukamara Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Sukamara untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.80 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 10.28 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 65.46 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 20.04 atau derajat risiko RENDAH

4. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Berkoordinasi dengan BKK dalam pelaksanaan surveilans aktif dan zero reporting COVID-19	Timker Surveilans dan Imunisasi	Tahun 2025	

Sukamara, Oktober 2025



**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Tidak ada Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG

4	Surveilans Puskesmas	7.50%	SEDANG
5	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH
2	Surveilans Puskesmas	7.50%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	petugas BKK tidak melakukan surveilans aktif dan zero reporting Covid-19	Koordinasi dengan petugas BKK untuk pelaporan Surveilans aktif dan zero reporting Covid-19	-	-	-

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Berkoordinasi dengan BKK dalam pelaksanaan surveilans aktif dan zero reporting COVID-19	Timker Surveilans dan Imunisasi	Tahun 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	ACHMAD YANI, S.KM	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan
2	IMAM MUDANDAR, SKM	Epidemiologi Kesehatan Ahli Muda	Dinas Kesehatan
3	MARYUNANI, A.Md.Keb	Pengelola pengamatan Penyakit dan Imunisasi	Dinas Kesehatan